

Analysis of Wet-Rice Farmers' Satisfaction with the Performance of Agricultural Extension Workers: A Case Study in Macorawalie Village, Panca Rijang Sub-District, Sidenreng Rappang Regency

Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian: Studi Kasus di Kelurahan Macorawalie, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang

Daryuni*, Astrini Padapi, Fitriani R.

Agribusiness Study Program, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

* Correspondence: daryuni2304@gmail.com

ARTICLE INFO

How to cite:

Daryuni, D., Padapi, A., & Fitriani, R. (2024). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian: Studi Kasus di Kelurahan Macorawalie, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang. *Journal of Integrated Agribusiness*, 6(2), 137-146.

DOI: [10.33019/jia.v6i2.5309](https://doi.org/10.33019/jia.v6i2.5309)

Copyright © 2024. Owned by the authors, published by the *Journal of Integrated Agribusiness*.



OPEN ACCESS

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACT

The level of farmer satisfaction with agricultural extension services varies, as not all farmers' issues can be fully addressed. Agricultural extension activities play a crucial role in meeting farmers' needs in agricultural practices. This study aims to analyze the satisfaction level of wet-rice farmers with the performance of agricultural extension workers (Case Study in Macorawalie Village, Panca Rijang Sub-District, Sidenreng Rappang Regency). Conducted from January 2024 to March 2024, this research used a quantitative methodology with a sample of 73 rice farmers. The data analysis technique used in this study was Importance-Performance Analysis (IPA). According to the IPA results, three attributes in Quadrant I have been identified as top priorities. Eight attributes in Quadrant II are considered to have satisfactory performance and should be maintained, eleven attributes in Quadrant III are low-priority, and three attributes in Quadrant IV are deemed excessive in priority. Consequently, three main priority attributes in Quadrant I require improvement: (1) agricultural extension workers' invitation to attend meetings, (2) extension agents' visits to farmer groups, and (3) provision of necessary facilities and resources for farmers.

Keywords: IPA; Performance; Satisfaction

ABSTRAK

Tingkat kepuasan petani terhadap pelaksanaan penyuluhan pertanian bervariasi, karena tidak semua permasalahan petani dapat sepenuhnya teratasi. Kegiatan penyuluhan pertanian memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan petani terkait praktik pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian (Studi Kasus di Kelurahan Macorawalie, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang). Penelitian ini dilakukan dari Januari 2024 hingga Maret 2024 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sampel sebanyak 73 petani padi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Importance-Performance Analysis (IPA). Berdasarkan hasil analisis IPA, terdapat tiga atribut di Kuadran I yang menjadi prioritas utama. Delapan atribut di Kuadran II dinilai memiliki kinerja yang memuaskan dan perlu dipertahankan, sebelas atribut di Kuadran III merupakan prioritas rendah, dan tiga atribut di Kuadran IV dianggap sebagai atribut yang berlebihan dalam prioritas. Oleh karena itu, terdapat tiga atribut prioritas utama di Kuadran I yang perlu ditingkatkan, yaitu: (1) penyuluh pertanian mengundang petani untuk menghadiri pertemuan, (2) kunjungan penyuluh ke kelompok tani, dan (3) penyediaan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan oleh petani.

Kata Kunci: IPA; Kepuasan; Kinerja

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara agraris, yang menuntut pemerintah untuk memberikan prioritas utama pada sektor pertanian. Pertanian merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia, sebagaimana dibuktikan oleh tingginya jumlah penduduk yang bekerja di sektor ini. Mayoritas penduduk Indonesia bergantung pada sektor pertanian untuk mata pencaharian mereka. Selain itu, sektor ini menyumbang porsi besar terhadap pendapatan devisa negara dan mempekerjakan sebagian besar tenaga kerja Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), dari 140,22 juta angkatan kerja Indonesia pada tahun 2020, sebanyak 35 juta atau 24,96% bekerja di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja Indonesia masih didominasi oleh pekerja di sektor pertanian, sehingga kegiatan penyuluhan pertanian sangat penting (Sayifullah & Emmalian, 2018).

Penyuluhan pertanian adalah salah satu inisiatif strategis utama untuk mencapai pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Di masa depan, pembangunan pertanian perlu memberi perhatian khusus pada penyuluhan pertanian guna meningkatkan kesejahteraan petani. Penyuluh pertanian membantu petani dalam mengelola usaha tani mereka agar lebih menguntungkan, produktif, dan efisien (Rangga et al., 2020).

Sebagian petani di Desa Klampokan merasa bahwa penyuluh belum sepenuhnya menguasai teknik budidaya komoditas pertanian, termasuk pemahaman tentang hasil panen padi. Selain itu, mereka berpendapat bahwa penyuluh seharusnya dapat berkomunikasi dengan petani dengan cara yang mudah dimengerti dan mampu menjelaskan perkembangan teknologi terbaru (Saputri et al., 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidenreng Rappang, produktivitas hasil pertanian padi sawah di Kecamatan Panca Rijang pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Luas Panen, Produktivitas Tanaman Padi, dan Jumlah Penyuluh di Kecamatan Panca Rijang

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Ku/Ha)	Jumlah Penyuluh
2018	4,979.50	29,127.00	58.49	10
2019	5,102.11	28,230.00	55.33	9
2020	5,522.28	24,923.77	49.33	9
2021	4,836.00	25,363.78	52.45	12
2022	5,086.68	25,604.97	52.23	12

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang (2022)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa produktivitas tanaman padi di Kecamatan Panca Rijang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, produksi padi mencapai 24,923.77 ton dengan rata-rata 49,33 Ku/Ha, namun pada tahun 2021 produksi meningkat menjadi 25,363.78 ton dengan rata-rata 52,45 Ku/Ha. Pada tahun 2022, produksi kembali menurun dengan rata-rata 52,23 Ku/Ha. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil panen padi antara lain meningkatnya serangan hama dan kelangkaan air. Intensitas serangan hama yang tinggi meningkatkan kemungkinan penurunan hasil panen, sementara kelangkaan air dapat mengurangi produktivitas tanaman (Saputra, 2022).

Jumlah penyuluh di Kecamatan Panca Rijang meningkat menjadi 12 orang pada tahun 2021. Data produktivitas pertanian ini memberikan gambaran mengenai efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan hasil produksi. Luas panen juga dapat mempengaruhi kepuasan petani karena berkaitan dengan produktivitas dan efisiensi lahan, sementara jumlah penyuluh mencerminkan sumber daya manusia yang tersedia untuk mendukung petani. Hal ini sejalan dengan pendapat Amalia et al. (2021), yang menyatakan bahwa peran dan kinerja penyuluh pertanian adalah salah satu komponen yang mempengaruhi produktivitas usaha tani di suatu daerah.

Dalam kegiatan pertanian, penyuluhan pertanian menjadi kebutuhan utama bagi petani. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007 tentang pedoman pengembangan kelembagaan petani, salah satu komponen kunci program penyuluhan

pertanian adalah pemerintah, yang berperan penting dalam menjamin kesejahteraan masyarakat. Pemerintah juga menjalankan revitalisasi pertanian sesuai dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang pemberdayaan petani dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Revitalisasi Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan (RPPK). Hal ini memungkinkan pemerintah untuk mendidik petani dan mengembangkan sistem pertanian yang lebih maju.

Petani memiliki harapan tertentu terhadap kinerja penyuluh pertanian, sehingga perlu dilakukan penilaian tingkat kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian lapangan (PPL). Beberapa faktor yang dianggap penting oleh petani meliputi informasi pertanian, penggunaan teknologi, pengembangan kelembagaan petani, bimbingan, pelatihan, dan kursus. Tingkat kepuasan petani dapat meningkat jika faktor-faktor ini terlaksana dengan baik (Trisnaningtyas et al., 2020).

Kehadiran penyuluh sangat diharapkan oleh petani, terutama untuk membantu mereka menyelesaikan masalah seperti penurunan produktivitas padi akibat tingginya serangan hama dan kelangkaan air yang mengurangi hasil panen. Namun, tidak semua permasalahan petani dapat diselesaikan sepenuhnya, yang menyebabkan adanya variasi tingkat kepuasan terhadap kinerja penyuluh pertanian. Perbedaan tingkat kepuasan ini menunjukkan bahwa tujuan penyuluhan pertanian belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Macorawalie, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap kinerja penyuluh pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kepuasan petani padi sawah terhadap penyuluh pertanian dan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan tersebut.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1. Analisis Tingkat Kepuasan Petani Padi Sawah terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

2.1.1. Importance Performance Analysis (IPA)

Importance-Performance Analysis (IPA) adalah metode yang digunakan untuk mengukur kepuasan petani dan efektivitas penyuluh pertanian. Menurut Wijaya (2018), metode IPA yang dikombinasikan dengan diagram kartesius dapat membantu dalam mengidentifikasi area atau indikator layanan yang perlu ditingkatkan berdasarkan kepentingan dan kinerja.

1) Tingkat Kesesuaian Atribut Kinerja Penyuluh Pertanian

Menurut Harimurti et al. (2017), tingkat kesesuaian atribut membantu menentukan urutan kepentingan atribut yang memengaruhi kepuasan petani. Berikut adalah hasil analisis tingkat kesesuaian dari 25 atribut layanan penyuluhan pertanian yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Tingkat Kesesuaian Atribut Pelayanan Kinerja Penyuluh Pertanian

No	Atribut	Tingkat Harapan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kesesuaian (%)
1.	Penyuluh pertanian menyelesaikan tugasnya dengan baik	4,31	3,69	85,61%
2.	Penyuluh pertanian mengundang	4,56	3,36	73,68%

No	Atribut	Tingkat Harapan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kesesuaian (%)
	untuk menghadiri pertemuan			
3.	Penyuluh pertanian yang turun ke lapangan melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebutuhan petani	4,15	3,31	79,75%
4.	Materi penyuluhan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan petani	4,28	3,27	76,40%
5.	Penyuluh melakukan kunjungan kelompok tani	4,64	3,50	75,43%
6.	Penyuluh cepat tanggap dalam memberikan pelayanan	4,63	3,72	80,34%
7.	Penyuluh mudah dihubungi ketika ada keperluan	4,61	3,71	80,47%
8.	Penyuluh memberikan saran dan aplikasi selain mengajarkan keterampilan bertani.	4,08	3,24	79,41%
9.	Penyuluh pertanian yang bekerja di lapangan memiliki pengetahuan yang luas tentang pertanian padi	4,01	3,21	80,04%
10.	Ketika penyuluh menerima pertanyaan, mereka dapat memberikan jawaban langsung kepada petani.	4,52	3,82	84,51%
11.	Penyuluh berpartisipasi dalam diskusi dan pertemuan yang diatur oleh petani atau kelompok tani.	4,50	3,57	79,33%
12.	Penyuluh mengikutsertakan petani dalam pelatihan pengembangan usahatani	4,23	3,12	73,75%
13.	Penyuluh pertanian selalu bersikap ramah dan peduli terhadap kondisi petani	4,63	3,93	84,88%
14.	Penyuluh pertanian memberikan dukungan moral dan motivasi dalam bercocok tanam padi	4,13	3,32	80,38%
15.	Selama penyuluhan, bahan bacaan, makanan, dan minuman disediakan oleh penyuluh.	4,75	4,02	84,63%
16.	Penyuluh pertanian saat ini telah menawarkan saran bermanfaat mengenai pertanian padi untuk meningkatkan standar hidup petani di masa depan.	4,21	3,43	81,47%

No	Atribut	Tingkat Harapan	Tingkat Kinerja	Tingkat Kesesuaian (%)
17.	Penyuluh dapat meningkatkan produktivitas, kualitas/kuantitas komoditi padi	3,97	3,00	75,56%
18.	Penyuluh menyediakan informasi dan teknologi pertanian yang lengkap dan mudah dipahami.	4,12	3,42	83,00%
19.	Penyuluh pertanian dapat membantu menyelesaikan masalah pertanian seperti gagal panen dan masalah lainnya, sehingga para petani dapat Kembali bekerja dengan tenang, dan kemampuan penyuluh dalam memahami masalah lapangan (penyakit, hama, dll)	4,34	3,41	78,57%
20.	Penyuluh pertanian menawarkan penyuluhan dan informasi teknologi yang ramah petani.	4,58	3,93	85,80%
21.	Menggunakan bahasa yang baik	4,32	3,76	87,03%
22.	Penyuluh pertanian memiliki kepribadian yang baik	4,04	3,52	87,12%
23.	Perbaikan sarana dan fasilitas yang dibutuhkan petani	4,46	3,43	76,90%
24.	Penyuluh membantu petani dan kelompok tani dalam membentuk administrasi kelompok, antara lain proposal, RDKK, dan buku administrasi	4,64	3,69	79,52%
25.	Penyuluh pertanian menyediakan bukti nyata atau contoh yang mendukung saran dan informasi yang diberikan	4,34	3,34	76,95%
Rata-Rata		4,36	3,50	80,42%

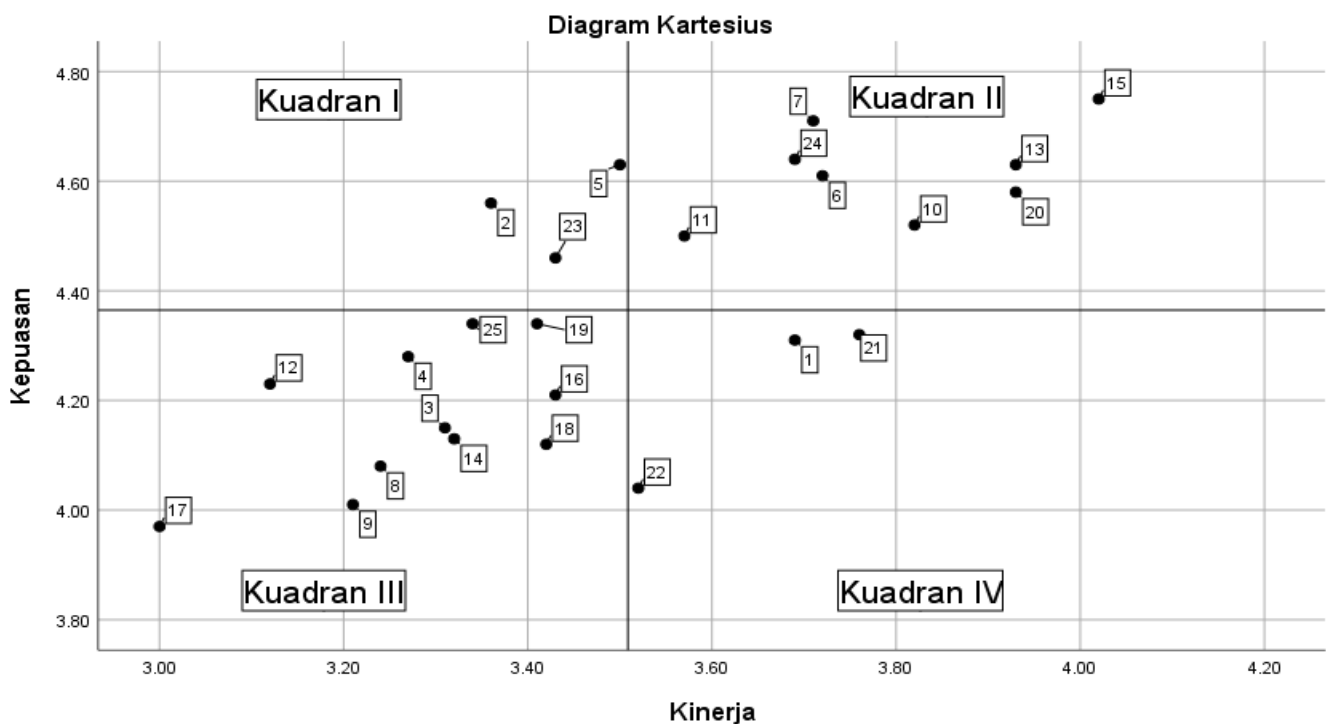
Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat tingkat kesesuaian total sebesar 80,42% antara harapan dan kinerja penyuluh pertanian. Nilai ini yang lebih besar dari 50% menunjukkan bahwa kinerja penyuluh secara umum telah memenuhi harapan petani. Atribut kinerja penyuluh dengan tingkat kesesuaian tertinggi adalah atribut 22, yaitu kepribadian penyuluh, dengan nilai 87,12%. Penyuluh yang memiliki karakteristik, kompetensi, pelatihan, dan motivasi yang baik dapat berkontribusi pada kinerja yang efektif dan dapat meningkatkan cara mereka beroperasi dengan bersikap ramah, sehingga mampu melayani petani dengan lebih

baik. Hal ini sejalan dengan temuan Aini et al. (2022), yang menyatakan bahwa sifat-sifat positif seperti keramahan dapat memengaruhi cara penyuluh berinteraksi dan mendampingi petani. Penyuluh dengan kepribadian positif cenderung berkinerja lebih baik karena dapat berinteraksi lebih efektif dan membangun kepercayaan yang lebih besar dengan petani.

2) Memetakan Nilai Rata-Rata Atribut Kinerja Penyuluh Pertanian

Importance-Performance Analysis (IPA), menurut Martilla dan James, adalah teknik untuk menentukan karakteristik (parameter) tingkat kebutuhan dan persepsi kualitas suatu objek. Teknik ini sangat berguna dalam mengidentifikasi parameter mana yang telah memenuhi harapan dan mana yang memerlukan perbaikan (Khaliq, 2019). Dalam penelitian ini, terdapat 25 atribut yang dievaluasi berdasarkan tingkat kinerja dan harapan. Setiap atribut kemudian dipetakan dalam diagram kartesius empat kuadran untuk mengidentifikasi atribut yang membutuhkan peningkatan lebih lanjut. Berikut adalah pemetaan hasil tersebut.



Gambar 1. Diagram Kartesius IPA

Berdasarkan Gambar 1, atribut-atribut yang mempengaruhi kepuasan petani padi sawah di Kelurahan Macorawalie, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang dikelompokkan dalam empat kuadran sebagai berikut:

a) Kuadran I (Prioritas Utama)

Kuadran I mencakup atribut yang memiliki tingkat kepentingan tinggi tetapi kinerja yang rendah, sehingga perlu segera ditingkatkan. Atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran ini adalah:

- Atribut 2: Penyuluh pertanian mengundang petani untuk menghadiri pertemuan.
- Atribut 5: Penyuluh melakukan kunjungan kelompok tani.
- Atribut 23: Upaya perbaikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani.

Ketiga atribut ini merupakan prioritas utama untuk ditingkatkan oleh penyuluh pertanian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Supranto (2018) bahwa karakteristik di kuadran I memiliki signifikansi tinggi namun kinerja rendah, sehingga perlu diprioritaskan dalam perbaikan.

b) Kuadran II (Pertahankan Posisi)

Kuadran II berisi atribut-atribut yang memiliki tingkat kepentingan dan kinerja yang tinggi, sehingga kinerjanya perlu dipertahankan. Atribut dalam kuadran ini meliputi:

- Atribut 6: Penyuluh cepat tanggap dalam memberikan layanan.
- Atribut 7: Penyuluh mudah dihubungi saat ada keperluan.
- Atribut 10: Penyuluh dapat langsung menjawab pertanyaan petani.
- Atribut 11: Penyuluh berpartisipasi dalam diskusi dan pertemuan kelompok tani.
- Atribut 13: Penyuluh bersikap ramah dan memperhatikan kebutuhan petani.
- Atribut 15: Penyediaan bahan bacaan, makanan, dan minuman selama penyuluhan.
- Atribut 20: Penyuluh menawarkan bimbingan dengan sikap ramah.
- Atribut 24: Penyuluh membantu petani dalam administrasi kelompok tani.

Atribut-atribut dalam kuadran ini menunjukkan kinerja yang sesuai dengan harapan petani dan perlu dipertahankan sebagai standar dalam mengukur kepuasan petani (Supranto, 2018).

c) Kuadran III (Prioritas Rendah)

Kuadran III mencakup atribut-atribut yang memiliki tingkat kepentingan dan kinerja yang rendah, sehingga tidak memerlukan prioritas tinggi untuk perbaikan. Atribut-atribut ini meliputi:

- Atribut 3: Penyuluh menyelesaikan tugas sesuai kebutuhan petani.
- Atribut 4: Materi penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan petani.
- Atribut 8: Penyuluh mengajarkan keterampilan usahatani dan bimbingannya.
- Atribut 9: Penyuluh memiliki pengetahuan luas tentang pertanian padi.
- Atribut 12: Penyuluh melibatkan petani dalam pelatihan pengembangan usahatani.
- Atribut 14: Penyuluh memberikan dukungan moral dan motivasi.
- Atribut 16: Penyuluh memberikan ide-ide yang bermanfaat.
- Atribut 17: Penyuluh meningkatkan produktivitas.
- Atribut 18: Penyuluh menyampaikan informasi yang lengkap dan jelas.
- Atribut 19: Penyuluh membantu menyelesaikan masalah pertanian.
- Atribut 25: Penyuluh menyediakan bukti atau contoh yang mendukung saran yang diberikan.

Karena atribut dalam kuadran ini memiliki tingkat kinerja dan kepentingan yang rendah, maka mereka tidak menjadi prioritas utama dalam perbaikan (Supranto, 2018).

d) Kuadran IV (Prioritas Berlebihan)

Kuadran IV mencakup atribut-atribut yang memiliki kinerja tinggi namun dianggap kurang penting oleh petani, sehingga sumber daya dapat dialokasikan pada atribut lain yang lebih membutuhkan perbaikan. Atribut dalam kuadran ini meliputi:

- Atribut 1: Ketepatan waktu penyuluh.

- Atribut 21: Kemampuan berbahasa penyuluh.
- Atribut 22: Kepribadian penyuluh yang positif.

Atribut-atribut dalam kuadran ini dianggap memiliki kepentingan yang lebih rendah namun kinerja yang tinggi. Berdasarkan pendapat Supranto (2018), atribut pada kuadran IV dapat dikurangi prioritasnya untuk menghemat sumber daya dan dialokasikan pada atribut yang lebih membutuhkan perhatian.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Importance-Performance Analysis (IPA), terdapat tiga atribut pada Kuadran I (Prioritas Utama) yang perlu ditingkatkan oleh penyuluh pertanian, yaitu mengundang petani untuk menghadiri pertemuan, melakukan kunjungan ke kelompok tani, serta upaya perbaikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani. Sementara itu, pada Kuadran II (Pertahankan Posisi), terdapat delapan atribut yang harus dipertahankan kinerjanya, antara lain cepat tanggap dalam memberikan layanan, mudah dihubungi ketika ada keperluan, menjawab pertanyaan petani dengan segera, berpartisipasi dalam pertemuan kelompok tani, bersikap ramah, menyediakan bahan bacaan, makanan, dan minuman selama penyuluhan, memberikan penyuluhan dengan sikap ramah, dan membantu petani dalam pembuatan administrasi kelompok. Sebelas atribut berada pada Kuadran III (Prioritas Rendah) karena tingkat kepentingan dan kinerjanya rendah, sehingga tidak menjadi fokus utama dalam perbaikan, di antaranya adalah memenuhi tugas sesuai kebutuhan petani, menyediakan materi yang relevan, mengajarkan keterampilan usahatani, serta memiliki pengetahuan luas tentang pertanian padi. Pada Kuadran IV (Prioritas Berlebihan), terdapat tiga atribut yang memiliki kinerja tinggi namun tingkat kepentingannya rendah, yaitu ketepatan waktu penyuluh, keterampilan berbahasa yang baik, dan kepribadian penyuluh. Atribut-atribut dalam Kuadran IV ini dapat dialihkan prioritasnya ke atribut lain yang lebih memerlukan perhatian.

Daftar Pustaka

- Afriyandi, D. N., Sulaksana, J., & Andayani, S. A. (2020). Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 8(1).
- Aini, N., Zahara, H., & Wardah, E. (2022). Analisis kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Aceh Utara. *AgriFo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 7(2), 15. <https://doi.org/10.29103/ag.v7i2.12988>
- Amalia, R., Kusumaningrum, A., & Widiyantono, D. (2021). Peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktivitas padi Ciherang lahan tegalan di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 10(2), 322-341.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang. (2022). *Kecamatan Panca Rijang dalam angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidenreng Rappang.
- Harimurti, A. C., Sadeli, A. H., Utami, H. N., & Mukti, G. W. (2017). Strategi peningkatan kinerja atribut produk sayuran melalui pemasaran online dalam upaya meraih kepuasan konsumen. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*, 1(2), 47-63.

- Khaliq, R. (2019). Importance performance analysis dalam kasus kepuasan konsumen usaha laundry. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(34), 47. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i34.2380>
- Rangga, K. K., Mutolib, A., Yanfika, H., Listiana, I., & Jurusan, I. N. (2020). Tingkat efektivitas penyuluhan pertanian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 1–16.
- Saputra, H., Fahmid, F., Salman, S., & Rahmadanih, R. (2022). Impact of climate change on wetland paddy yield in Indonesia: Analysis from crop-cutting survey (ubinan) results. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1107/1/012027>
- Saputri, D. C., & Sulistyaninsih, S. (2019). Persepsi petani terhadap kinerja penyuluh di Desa Klampokan dalam pengembangan padi organik. *AGRIBIOS*, 17(1), 34–41.
- Sayifullah, S., & Emmalian, E. (2018). Pengaruh tenaga kerja sektor pertanian dan pengeluaran pemerintah sektor pertanian terhadap produk domestik bruto sektor pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1). <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4962>
- Supranto. (2018). *Pengukuran tingkat loyalitas kepuasan pelanggan untuk menaikkan pangsa pasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trisnaningtyas, B. P., Dalmyiatun, T., & Gayatri, S. (2020). Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 27(2), 191–203. <https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v27i2.463>
- Wijaya, R. (2018). Analisis kepuasan pelanggan dengan metode SERVQUAL dan peningkatan performa pelayanan dengan importance performance analysis (IPA) di CV. Erdy Service Surabaya. *Jurnal Tugas Akhir, Jurusan Teknik Industri*.